

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen, setiap guru setelah melakukan perencanaan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan menggapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Mengartikan bahwa implementasi sebagai” pelaksanaan atau penerapan” artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan. Maka, Implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah dirancang dalam kurikulumnya, permasalahan yang akan terjadi adalah apabila yang dilaksanakan menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah antara rencana dan implementasi.⁶

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang implementasi menurut para ahli. Menurut

⁶ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 93

Nurdi Usman Implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksis, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”

Pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. Guntur Setiawan mengemukakan pendapatnya implementasi adalah “perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, birokrasi yang efektif”. Secara garis besar pengertian implementasi yaitu suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan yang ditunjukkan dalam bentuk kurikulum desain tertulis agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda dalam kaitannya dengan pendekatan yang dimaksud, Nurrudin menjelaskan bahwa pendekatan pertama, menggambarkan implementasi itu dilakukan sebelum penyebaran (desiminasi) kurikulum desain. Kata proses dalam pendekatan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, mendeskripsikan sumber-sumber baru dan memaparkan metode pengajaran yang telah digunakan. kata proses dalam pendekatan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program mendeskripsikan sumber sumber baru dan memaparkan metode pengajaran yang digunakan pendekatan kedua menekankan pada fase penyempurnaan kata proses

pendekatan ini lebih menekankan pada interaksi antara pengembangan dan guru.⁷

Pengembangan melakukan pemeriksaan pada program baru yang direncanakan sumber-sumber baru dan memasukkan isi atau materi baru ke program yang sudah ada berdasarkan hasil uji coba di lapangan dan pengalaman-pengalaman guru interaksi antara pengembangan dan guru terjadi dalam rangka penyempurnaan program pengembangan mengadakan lokakarya dan diskusi diskusi dengan guru-guru untuk memperoleh masukan. implementasi dianggap selesai manakala proses penyempurnaan program baru di Padang sudah lengkap.pendekatan ketiga memandang implementasi sebagai bagian dari program kurikulum. Proses implementasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan dalam mengadopsi program-program yang sudah direncanakan Idan sudah diorganisasikan dalam bentuk kurikulum.⁸

a. Kegiatan pokok implementasi pendidikan

Dalam merumuskan implementasi ada tiga hal yaitu:

1) Pengembangan program

Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan atau program umum setiap mata pelajaran, program semester (berisi hal-hal yang akan disampaikan dalam semester tersebut), program modul atau pokok bahasan (lembar kerja kunci, soal dan jawaban),program mingguan dan harian (untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan peserta didik),

⁷ Abdullah Id, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). 341

⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010). 171

program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP maupun kurikulum 2013 mencakup tiga hal yaitu pendahuluan kegiatan inti dan penutup.⁹

b. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas tes kemampuan dasar penilaian akhir satuan pendidikan dan akhir perencanaan. evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, yang mana hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan titik termasuk di dalam evaluasi ini adalah cara mengatasi problematika yang muncul di dalam pembelajaran. implementasi tidak hanya sebatas melaksanakan dari sebuah program (kurikulum pembelajaran) ke lapangan tetapi sebelum pelaksanaannya seorang guru telah merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tugas selanjutnya adalah melaksanakannya dan pada akhirnya adalah

⁹ Majid Abdu, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis & Praktis*, (Bandung: Interea Media, 2014). 6.

pengevaluasian dari hasil evaluasi akan didapatkan keputusan apakah bencana tersebut telah sesuai dengan tujuan ataukah melakukan perencanaan ulang lagi.¹⁰

B. Tinjauan Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pada tanggal 24 maret 2020 menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomer 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Belajar dirumah agar bisa lebih difokuskan pada pendidikan kecepatan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Kebijakan yang telah dibuat ditengah pandemi untuk menuntut kita untuk dapat menaati anjuran yang telah dibuat, salah satu untuk menjadikan pembelajaran pendidikan pada saat pandemi ini secara berlangsung.

Pembelajaran daring atau yang biasa disebut dengan pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*).

Menurut Efendi Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah

¹⁰ Majid Abdu, (Bandung: Interea Media, 2014). 8.

yang peserta didik dan guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.¹¹

2. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradapan dan budaya manusia. Perubahan ini yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara maksimal sebagai media utama penyelenggaraan pembelajaran daring.

Manfaat pembelajaran daring menurut Rini, dkk pertama pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antar guru dan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa, guru dan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batasan waktu.

¹¹ Albert Efendi Pohon, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: Samu Untung, 2020). 2

Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.¹²

Menurut Adam & Taufik (2015: 79) fungsi media pembelajaran dapat dirumuskan beberapa hal yaitu :

1. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar secara teknis, media pembelajaran sebagai sumber belajar.
2. Fungsi semantik adalah kemampuan media dalam menambah pembendaharaan kata yang telah dimiliki makna mudah untuk dipahami oleh peserta didik.
3. Fungsi manipulatif didasarkan oleh ciri-ciri umum yaitu kemampuan merekan, menyimpan, melestarikan, merekonstruksikan dan mentransportasi suatu peristiwa atau objek,
4. Fungsi psikologis, yang terdiri dari : a. Fungsi atensi, b. Fungsi efektif, c. Fungsi kognitif, d. Fungsi imajinasi.

3. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip Pembelajaran Daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada

¹² Rini Mastuti and Dkk, *TEACHING FROM HOME: DARI Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar* (Medan: Yayasankitamenulis, 2020). 7-8

pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Pendidid dan peserta didik harus tersambung dalam proses pembelajaran daring. Adapun 3 Prinsip yang harus di penuhi dalam sistem pembelajaran daring yaitu:

- a. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari
- b. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung
- c. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perencanaan sistem yang dikembangkan.¹³

4. Kebijakan Pembelajaran Daring

a. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang diterapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di masa Pandemi Covid-19 Adapun dasar hukum yang dimaksud adalah:

- 1) Keppres No. 11 Tahun 2020, Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19
- 2) Keppres No. 12 Tahun 2020, Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Covid-19 Sebagai Bencana Nasional

¹³ Illah Saidah, *Panduan Mutu Pembelajaran Daring* (Jakarta: Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2014). 11

- 3) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. Tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia.
- 4) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, Tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan
- 5) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi
- 6) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona
- 7) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, Tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.¹⁴

b. Ketentuan Pembelajaran Daring

Ketentuan Pembelajaran Daring Telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan

¹⁴ Efendi Pohon, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, 9-10.

dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasan sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas
- 2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa
- 3) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19
- 4) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah
- 5) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/ nilai.¹⁵

5. Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang dijelaskan di atas. Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

¹⁵ 'Ketentuan Pembelajaran Daring Telah Diatur Oleh Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Melalui Surat Edaran Tentang "Batasan-Batasan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring', No. 4 (2020).

Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti *E-learning, Edmodo, Google meet, V-class, Google class, Webinar, Zoom, skype, Webex, Facebook live, You tube live, schoology, What's up, email, dan Messenger*.¹⁶

Dari paparan yang peneliti tulis dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran daring yaitu semua perangkat atau semua virtual berbasis media sosial yang telah digunakan oleh guru dalam proses belajar dan mengajar dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran kepada peserta didik dan menciptakan interaksi serta komunikasi yang baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

C. Pengertian *Whatsapp*

Whatsapp yaitu salah satu aplikasi *messenger* salah satu aplikasi yang mudah untuk diakses oleh masyarakat yang luas. *Whatsapp* ini menghadirkan banyak cara mengirimnya pesan yang sebelumnya menggunakan SMS menjadi lebih menarik selain itu lebih mudah. Dengan aplikasi *whatsapp* ini user juga dapat mengirimkan berupa bentuk video, pesan, gambar, audio, informasi dengan posisi yang mudah dan juga dokumen.

Media sosial sebagai edukasi perkembangan sosial saat ini sangat cepat saat ini media yang banyak digunakan setiap orang seperti sosial media, sosial medi sudah melebar dengan luas seperti semua orang yang menggunakan sosial media, sosial media yang

¹⁶ Efendi Pohon. 11.

paling banyak digunakan saat ini yaitu *Whatsapp(WA)* juga merupakan salah satu aplikasi yang sangat mudah untuk dilakukan disetiap kalangan manapun mayoritas menggunakan aplikasi ini sehingga banyak yang memilihnya.

Whatsapp adalah sosial media untuk alat komunikasi dengan pemakainya, *Whatsapp* sebagai alat untuk menerim atau mengirim pesan. *Whatsapp* dapat membantu penggunanya untuk menerima serta mengirim pesan yang menjadikan sebagai alat media menerima atau mengirim sumber informasi.¹⁷

Suryadi mengemukakan “*whatsapp* merupakan sarana prasarana dengan berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, vidio bahkan telepon.” Pendapat tersebut diketahui bahwa *whatsapp* memberikan kemudahan dalam menyampaikan penggunaan *whatsapp* akan mempermudah dalam menjalankan komunikasi atau melakukan pembelajaran pada saat ini khususnya dalam situasi pandemi ini.

Dengan demikian peneliti telah menyimpulkan bahwa *whatsapp* merupakan aplikasi instan berbantuan dengan internet, yang mampu mempermudah penggunanya dengan banyak berbagai fitur yang telah dihadirkan. Pengguna *whatsapp* juga menjadi alat komunikasi yang banyak digunakan dikalangan masyarakat karena

¹⁷ Dayat Kurniawan, *Membangaun Aplikasi Elektronik Dengan Respbery* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016). 36

penggunanya yang mudah, terutama penggunaannya dalam pembelajaran pada saat ini yang harus belajar dalam jarak jauh.

Teknologi pembelajaran adalah suatu disiplin ilmu atau bidang garapan, yakni dengan studi dan etika praktik dalam memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan atau memanfaatkan dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat. Dengan demikian, tujuannya tetap untuk memfasilitasi pembelajaran agar lebih efektif, efisien, dan menyenangkan serta meningkatkan kinerja. Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, khususnya dalam bidang pendidikan, psikologi dan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK), serta disiplin ilmu lainnya yang relevan, maka tidak mustahil ke depannya teknologi pembelajaran akan semakin terus berkembang dan memperkokoh diri menjadi suatu disiplin ilmu, program studi, dan profesi yang dapat berperan dalam memecahkan masalah-masalah belajar dan pembelajaran.

Teknologi pembelajaran berupaya untuk merancang, mengembangkan, dan memanfaatkan aneka sumber belajar sehingga dapat memudahkan atau memfasilitasi seseorang untuk belajar dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja, dan dengan cara dan sumber belajar apa saja yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Oleh karena itu, teknologi pendidikan diperlukan untuk dapat menjangkau peserta didik dimana pun mereka berada. Selain itu untuk melayani beberapa dari

mereka yang sekiranya belum memperoleh kesempatan untuk belajar, memenuhi kebutuhan belajar untuk dapat mengikuti perkembangan, dan meningkatkan efisiensi, efektifitas dalam belajar semua manusia.

1. Fitur Pada *Whatsapp*

Jumiatno mengatakan whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. Whatsapp dilengkapi dengan berbagai fitur dengan keunggulan yang telah dimiliki dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Adapun media whatsapp yang dapat dimanfaatkan diantaranya adalah bisa mengirim pesan, chat group, berbagai foto, vidio dan dokumentasi.

Miladiyah menyatakan bahwa whatsapp memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan oleh para penggunanya yaitu :

- a. Foto, yang diperoleh dari kamera, file manager dan media galeri.
- b. Vidio, berupa gambar bergerak yang direkam.
- c. Audio, pesan yang direkam dapat langsung dari vidio, file manager atau musik.
- d. Locatoin, berupa pesan keberadaan pengguna dengan bantuan fasilitas Google Maps.
- e. Contact, dapat mengirim kontak yang tersedia dari buku telpon atau phonebook.

- f. View contact dapat melihat daftar nama kontak yang memiliki akun WhatsApp.
- g. Avatar, adalah foto profil pengguna WhatsApp.
- h. Add conversation shortcut, beberapa chatting dapat ditambahkan jalur pintas ke homescreen.
- i. Email Conversation, dapat mengirim semua obrolan melalui email.
- j. Group Chat, pengguna bisa membuat kelompok percakapan.
- k. Copy/paste, setiap kalimat perbincangan juga dapat digandakan, disebar dan dihapus dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar.
- l. Smile Icon, banyak pilihan emoticon seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat musik, mobil, dan lain-lain.
- m. Search, pengguna dapat mencari daftar kontak melalui fitur ini.
- n. Call / Panggilan, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain.
- o. Video Call, selain panggilan suara, pengguna juga dapat melakukan panggilan video.
- p. Block, untuk memblokir nomor milik orang lain.
- q. Status, berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa pengguna tersebut bersedia atau tidak bersedia dalam melakukan obrolan (chatting).

2. Upaya-upaya yang dipakai mengajar daring melalui whatsapp

Upaya yang telah dilakukan dalam pembelajaran daring yaitu *whatsapp group* pada aplikasi ini pada anak usia dini bahwa upayanya dari pendidik beserta siswa saling memotivasi satu dengan yang lain serta dari luar orang tua mendidiknya, menyiapkan pembelajaran daring melalui *whatsapp* pada peserta didik ini. Ada berbagai macam orang tua mendidik anaknya serta besar pengaruh yang dihadapi oleh peserta didik sehingga harus lebih berhati-hati memakainya harus bisa memanfaatkan sebaik mungkin.¹⁸

3. Kelebihan dan kekurangan WhatsApp

WhatsApp menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah penggunaannya. Oleh sebab itu penggunaan WhatsApp sebagai aplikasi chat dapat menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunaannya. Hal ini yang membedakan WhatsApp dengan aplikasi lain karena memiliki karakteristik yang membuat banyak orang bisa menggunakannya.

Keberadaan WhatsApp memudahkan kegiatan komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan maupun tulisan, mampu menyimpan pesan dan sangat praktis (Suryadi, 2018:7). Dalam pemanfaatan WhatsApp pengguna dapat melakukan obrolan online, bertukar foto, berbagi file dan lain-lain, serta kehadiran berbagai fitur

¹⁸ Supaya Ketut, *Covid-19 Perspektif Pendidikan* (Jakarta: Bumi Indo, 2020). 23

menarik dengan kelebihan yang menarik pengguna. (Afnibar,2020:72-73).

Selain memberikan kelebihan WhatsApp juga memiliki kekurangan, Menurut Yensy (2020:70) menyatakan kekurangan dari aplikasi WhatsApp sebagai berikut:

1. Keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda juga terhadap kekuatan sinyal.
2. Banyaknya chat yang masuk di WhatsApp Group akan mengakibatkan penuhnya memori Hp, sehingga koneksi internet menjadi lambat.
3. Chat yang menumpuk, akan sulit untuk diakses karena harus menscroll ke atas agar bisa mengikuti jalannya diskusi berlangsung.

Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan WhatsApp mampu membantu sistem komunikasi baik jarak jauh maupun jarak dekat dengan biaya yang murah dan penggunaannya yang mudah, bukan hanya dalam kehidupan bersosial saja tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun WhatsApp memiliki kekurangan, namun keberadaan WhatsApp tetap menjadi aplikasi yang paling banyak dan sering digunakan, masyarakat masih tetap mememanfaatkannya karena dianggap lebih banyak memiliki kelebihan.

D. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendukung dan menjadi landasan untuk penelitian yang akan dilakukan

sesuai dengan hasil-hasil yang diperoleh dari penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantara lain, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dahera, dkk. (2020) yang berjudul “Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran daring kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari guru, rendahnya aspek afektif dan psikomotor pada pembelajaran, sinyal internal, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua.
2. Hasil penelitian Mumun Sri Hidayawati (2020), yang berjudul “Analisis Pembelajaran Daring Melalui WhatsApp Group (WAG) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Di SMK Negeri 1 Talaga”. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, sama-sama menerapkan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai wadah dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran.
3. Hasil penelitian dari Wiji Lestari, (2021), dengan judul “Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V Sekolah Dasar” persamaan pada skripsi ini yaitu sama-sama menerapkan metode kualitatif dan pembelajarannya ini juga menggunakan media *Whatsapp*.

Sedangkan perbedaan dengan hasil penelitian dan skripsi penulis yakni dalam penelitian yang dilakukan penulis skripsi ini lebih fokus pada

sejauh mana tingkat pengetahuan proses pembelajaran dan pendukung pada pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp*.

Berdasarkan hasil analisis bisa membantu kelancaran pada proses belajar mengajar serta mempermudah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan berkomunikasi yang telah diperlukan oleh peserta didiknya dan diam dirumah guna mencegah virus covid 19.

E. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar yang akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya, sehingga dengan adanya proses pembelajaran memberikan kemudahan dan membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Keberhasilan pembelajaran tentunya adanya kerjasama dengan warga sekolah termasuk peran guru sebagai pendidik.

Wabah virus corona yang menyerang dunia, membuat semua tatanan kehidupan berubah, terutama dalam sistem pendidikan. Pada aspek pendidikan adalah mengharuskan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah atau pembelajaran daring.

Kebijakan yang diambil dalam pelaksanaan pembelajaran daring terutama di Sekolah Dasar tentu memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya, seperti kurangnya interaksi antara peserta didik dengan

pendidik dalam proses pembelajaran dan peserta didik kurang mendapatkan kebebasan dalam menerima materi dan bertanya kepada gurunya terhadap materi yang diajarkan.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Penggunaan media sosial yang sering digunakan dalam keadaan pembelajaran daring atau jarak jauh di tengah pandemi saat ini yaitu media WhatsApp. Ketercapaian program pe

Pembelajaran daring tidak terlepas dari semua peran dan kerjasama warga sekolah dan orang tua. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran daring. Guru harus mampu memberikan pengalaman belajar yang inovatif, kreatif dan menyenangkan kepada peserta didik dalam pembelajaran daring ini. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring yaitu *WhatsApp*.

Usaha yang dilakukan dalam pembelajaran daring di tengah pandemi yaitu pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. Pengimplementasian ini dilakukan di MTsN 3 Kediri, terlihat dalam proses pembelajaran guru memanfaatkan media WhatsApp mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara daring. Oleh karena itu

diharapkan penelitian ini mampu mendeskripsikan mengenai pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. bagaimana hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan *Whats App* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa Pandemi, serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (Daring) dengan memanfaatkan *WhatsApp* di Sekolah tersebut.